



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
DI INDONESIA DENGAN METODE SHARIA
MAQASHID INDEX, CONFORMITY AND
PROFITABILITY PERIODE 2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**LAUSIN NADIA RITONGA
NIM. 19 401 00112**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
DI INDONESIA DENGAN METODE SHARIA
MAQASHID INDEX, CONFORMITY AND
PROFITABILITY TAHUN 2021**

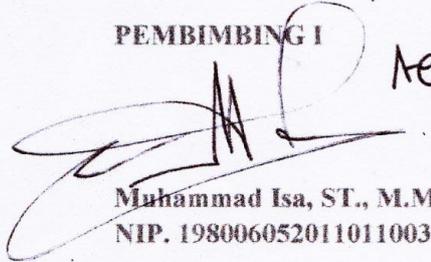
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

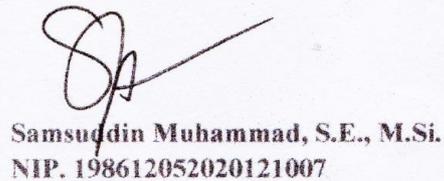
Oleh

LAUSIN NADIA RITONGA
NIM. 19 401 00112

PEMBIMBING I


Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 198006052011011003

PEMBIMBING II


Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si.
NIP. 198612052020121007

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi a.n
Lausin Nadia Ritonga
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 26 Mei 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Lausin Nadia Ritonga** yang berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Maqashid Sharia Index Conformity And Profitability Tahun 2021***". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., M.M.
NIP. 198006052011011003

PEMBIMBING II

Samsuddin Muhammad, S. E., M. Si.
NIP. 198612052020121007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lausin Nadia Ritonga**
NIM : 19 401 00112
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Sharia Maqashid Index, Conformity And Profitability* Tahun 2021.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Mei 2023
Saya yang Menyatakan,



Lausin Nadia Ritonga
NIM. 19 401 00112

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lausin Nadia Ritonga
NIM : 19 401 00112
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode *Sharia Maqashid Index, Conformity And Profitability Tahun 2021*”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 26 Mei 2023

Yang menyatakan,



Lausin Nadia Ritonga
NIM. 19 401 00112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Lausin Nadia Ritonga
NIM : 19 401 00112
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di
Indonesia Dengan Metode Sharia Maqashid
Index Conformity And Profitability Tahun
2021

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E
NIP. 19930227 201903 1 008

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E
NIP. 19930227 201903 1 008

Dr. Utari Evy Cahyani, SP., MLM
NIP. 19870521 201503 2 004

Ferri Alfadri, S.E.I., M.E
NIP. 19940928 202012 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 17 Juli2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 69,75 (C)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode Sharia Maqashid Index, Conformity And Profitability Tahun 2021.
Nama : LAUSIN NADIA RITONGA
Nim : 19 401 00112
IPK : 3.71
Predikat : PUJIAN

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 0 Agustus 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si

NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : LAUSIN NADIA RITONGA
NIM : 19 401 00112
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Maqashid Sharia Index, Conformity And Profitability* Tahun 2021.

Bank sebagai lembaga *intermediary* mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia sehingga Bank wajib dikelola dengan hati-hati dan perlunya pengawasan khusus dari pemerintah. Metode penilaian Bank terus berkembang, yaitu metode CAMELS dan RGECC. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan dan Kesyariahan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan perhitungan *Maqashid Sharia Index, conformity and profitability*.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 dan peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011. Adapun aspek-aspek yang berkaitan dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Skripsi ini meliputi aspek SMI (*Education, Justice, Maslahah*) dan juga aspek SCNP (Investasi Syariah, ROA, ROE). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang di publikasi oleh Bank Muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Jabar Banten syariah dan juga Bank Central Asia Syariah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling yaitu laporan keuangan Bank. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengunduh laporan keuangan dari situs Bank terkait. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode SMI dan SCNP untuk menentukan tingkat kesehatan Bank yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan Bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat menduduki Posisi pertama baik dari profitabilitasnya ataupun tingkat kesesuaiannya syariah nya, Lalu disusul oleh Bank Aceh Syariah yang memiliki tingkat kesehatan dan tingkat kesesuaian syariah yang cukup, selanjutnya pada posisi ketiga oleh Bank Jabar Banten Syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tidak terlalu rendah tetapi nilai profit yang rendah, lalu posisi keempat oleh Bank Mega Syariah yang memiliki nilai profitabilitas dan kesesuaian syariah yang rendah, di posisi kelima diduduki oleh Bank Central Asia Syariah yang memiliki tingkat kesesuaian Syariah yang sangat rendah dan nilai profitabilitas yang rendah pula.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan dan Kesesuaian Bank, *Maqashid Sharia Index* (SMI), *Conformity And Profitability* (SCNP).

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Maqashid Sharia Index, Conformity And Profitability Tahun 2021***”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, serta Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., M.M, selaku Pembimbing I dan juga Bapak Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA

Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Laut Tengah Ritonga dan Ibunda Masbiah Hasibuan yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil serta memberikan doa mulia yang tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Keluarga lainnya, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti dan merekalah alasan saya dapat berjuang hingga saat ini.
8. Untuk sahabat peneliti dimana pun berada, teman KKL, Magang, Organisasi, dan juga teman kos, terimakasih atas kesetiaan dan kebersamaan selama ini, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dikemudian hari.
9. Sahabat, kerabat dan seluruh rekan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan terkhusus teman-teman Perbankan Syariah 3 angkatan 2019 yang sudah kebersamai dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan amanah orang tua.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberi pelajaran serta suka dan duka selama kurang lebih 4 tahun terakhir membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2022
Peneliti,

LAUSIN NADIA RITONGA
NIM. 19 401 00112

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat

fathah, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang

digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	16
1. Pengertian Bank Syariah	16
2. Kinerja Keuangan Bank Syariah	22
3. <i>Maqashid Sharia Index</i>	24
4. <i>Conformity And Profitability</i>	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berfikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	42
1. Bank Muamalat Indonesia.....	42
2. Bank Aceh Syariah.....	43
3. Bank Mega Syariah	46
4. Bank Jabar Banten Syariah	47
5. Bank Central Asia Syariah	48
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	56
D. Keterbatasan Peneliti	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel	11
Tabel 2.1 Rasio Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode SMI	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Indikator Kinerja <i>Education</i>	49
Tabel 4.2 Indikator Kinerja <i>Justice</i>	51
Tabel 4.3 Indikator Kinerja <i>Maslahah</i>	52
Tabel 4.4 Kinerja keuangan BUS 2021.....	53
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio <i>Profitability</i>	54
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan MSI dengan CP	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir <i>Maqashid Sharia Index</i>	35
Gambar 2.2 Kerangka Pikir <i>Conformity And profitability</i>	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1991 lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih dikatakan relatif baru namun perbankan syariah selalu mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir.

Evaluasi kinerja perbankan syariah saat ini cenderung memprioritaskan aspek pencarian laba, dimana terkadang bank syariah melupakan kewajibannya dalam memenuhi fungsi sosialnya. Penilaian kinerja pada perbankan konvensional maupun syariah biasanya hanya dilihat dari pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio RGEC (*Risk Profile, Good Corporate, Governance, Earning, Capital*).¹ Walaupun penting tapi tidak cukup untuk mengukur bank syariah yang bersifat multi dimensi. Performa bank syariah harus dievaluasi berdasarkan kerangka normatif Islam.

Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan syariah tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya, agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kinerja bank sangat penting untuk setiap

¹Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61.

stakeholders bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah. Didalam pasar keuangan yang kompetitif bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Metode penilaian baru tersebut ditetapkan melalui peraturan BI (PBI) No. 9 Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Kualitas Aset (*Asset Quality*) Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian kualitas aset ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kualitas aktiva produktif (KAP) dan pembiayaan *Non-Performing* (NPF). Likuiditas, Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian likuiditas dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui *rasio Short Term Mismatch* (STM), *Short Term Mismatch Plus* (STMP), dan Rasio Antar Bank Pasiva (RABP). Rentabilitas (*Earning*) Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai

kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas ini dilakukan dengan enam cara yaitu melalui *Net Operating Margin* (NOM), *Return on Assets* (ROA), Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO), Deversifikasi Pendapatan (DP), *Return on Equity* (ROE), dan Komposisi Penempatan Dana pada Surat Berharga (IdFR). *Return On Asset* (ROA) Kinerja perbankan syariah dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

ROA adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) atau laba bersih dibagi dengan nilai buku aset di awal tahun fiskal. *Return on Asset* mengukur laba perusahaan yang berhubungan dengan semua sumber daya disposal (modal pemegang saham ditambah dana jangka pendek dan panjang yang dipinjam).² Oleh karena itu ROA adalah pengukur yang sangat baik dalam menghitung tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Jika perusahaan tidak memiliki utang, maka laba atas aset dan laba atas ekuitas akan sama. ROA mengukur bagaimana tingkat keuntungan perusahaan berhubungan terhadap total aset. ROA memberikan ide mengenai bagaimana manajemen yang efisien menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan laba.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9 tahun 2007 menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio penunjang dalam menghitung rentabilitas bagi bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. ROA dihitung dengan

² Brigham dan Ehrhardt, *Perhitungan Rasio Pada Bank*, (Mjokerto : Praptiningsih (2009), hlm. 21

membagikan laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin kecil rasio maka mengidentifikasi kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA biasa digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. *Return on Equity* (ROE), adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Rasio ini memberitahukan kemampuan menghasilkan laba pada nilai buku investasi pemegang saham dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam satu industri.³ ROE yang tinggi seringkali merefleksikan penerimaan perusahaan atas kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif. Prestasi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber sumber daya yang dimiliki. Kinerja operasional perusahaan diukur menggunakan *return on equity*.

Prinsip Perbankan Syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi, maka perbankan syariah dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan tujuan dari bank syariah itu sendiri sesuai dengan *maqashid syariah*.

Maqashid Syariah merupakan nilai-nilai dan sasaran-sasaran syara' yang tersirat dalam segenap atau sebagian terbesar dari hukum-hukumnya. Nilai-nilai dan saran – saran itu dipandang sebagai tujuan

³ Van Home dan Wachowicz, *Penilaian Kinerja Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia,1997), hlm.32

(*maqashid*) dari rahasia syariat yang ditetapkan oleh syar'i dalam setiap ketentuan hukum.

Secara bahasa, *maqashid al-syari'ah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *alsyari'ah*. *Maqashid* berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan *al-syariah* berarti jalan menuju sumber air, dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan.⁴ Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan syariah menurut Imam al Syatibi adalah kemaslahatan umat manusia.

Berkaitan dengan hal tersebut, ia menyatakan bahwa tidak satu pun hukum Allah swt yang tidak mempunyai tujuan karena hukum yang tidak mempunyai tujuan sama dengan membebankan sesuatu yang tidak dapat dilaksanakan. Kemaslahatan, dalam hal ini diartikannya sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan penghidupan manusia, dan perolehan apa yang dituntut oleh kualitas-kualitas emosional dan intelektualnya, dalam pengertian yang mutlak Terdapat 5 penjagaan dalam *maqashid syariah* yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta benda.

Oleh karena itu, dalam melakukan evaluasi pengukuran kinerja perbankan syariah yang sejalan dengan konsep *Maqashid Syariah* telah didiskusikan oleh Muhamad, Dzuljastri, dan Taib Kuppusamy, Saleha dan Samudhram, Antonio, Sanrego dan Tuafiq pada tahun 2012 yaitu melakukan pengukuran kinerja dalam bentuk *Maqashid Syariah Index*

⁴Ubaidillah, U., & Astuti, T. P.(2020) "*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (Scnp)*", dalam *jurnal penelitian keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, no. 2, hlm.134.

(MSI) dan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Pengukuran dengan menggunakan metode Maqashid Syariah Index dan metode *Sharia Conformity and Profitability* menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional. Maka dari itu, penelitian ini akan mengukur kinerja perbankan syariah sesuai dengan metode yang telah disesuaikan dengan perbankan syariah yaitu *maqashid syariah index dan sharia conformity and profitability*.⁵

Penelitian tentang pengukuran kinerja bank syariah menggunakan *maqashid syariah index* berguna untuk mengukur kinerja perbankan Syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip *maqashid syariah* dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya. *Maqashid Syariah Index* (MSI) yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Muhammed dkk, tersebut dikembangkan dari konsep maqashid syariah dengan membaginya kedalam tiga tujuan utama: yaitu *tahzib al-fardi* (mendidik manusia), *iqamah al-adl* (menegakkan keadilan), dan *jalb al-maslahah* (kepentingan public).⁶

Ketiga konsep *maqashid syariah* yang telah dipaparkan di atas itulah yang ditransformasikan menjadi suatu model untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena bank syariah memiliki sistem yang berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan yang sifatnya mendasar inilah yang akan membedakan formulasi atau kreasi

⁵Muhammad Al Ghifari, dkk, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqasid Indeks", dalam *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 53.

⁶*Ibid*, hlm. 49.

produk perbankan syariah termasuk pendekatan evaluasi kinerjanya. Model pengukuran kinerja yang diformulasikan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram ini mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan (variabel), yakni variabel *sharia conformity* (kesesuaian syariah) dan variabel profitabilitas.

Dari penelitian Evan Hamzah Muctar Tahun 2017 yang berjudul analisis kinerja keuangan bank umum syariah dengan metode *sharia index and conformity* didapatkan hasil penelitian kinerja keuangan BMI tahun 2017 menunjukkan persebaran kuadran yang berbeda beda yakni, ULQ,LLQ,LRQ,URQ dan LLQ.⁷ Dari penelitian Dewi Fitriani tahun 2018 yang berjudul perbandingan kinerja keuangan syariah antara *Sharia Conformity and Profitability* (SCNP) dan *Maqashid Sharia Index* (SMI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016 didapatkan hasil nilai tertinggi untuk *sharia conformity* diperoleh oleh Bank Panin Syariah (PBS) dan nilai tertinggi untuk *profitability* didapat oleh Bank Mega Syariah (BMS) sedangkan pada penggunaan metode *Maqashid Sharia Index* nilai tertinggi didapat oleh Bank Panin Syariah (BPS).⁸

Pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun bank syariah juga harus memperhatikan profitabilitas karena bank syariah merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya

⁷ Evan Hamzah Muctar, “ Analisis Kinerja Bank Syariah dengan *Metode Maqashid Sharia Index And Conformity*”, Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 8. No 5, 2017, hlm. 31.

⁸ *Ibid*, hlm.33

adalah untuk mendapatkan keuntungan. Pada model *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*, variabel syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah, sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio profitabilitas.⁹

Didunia global kinerja suatu lembaga atau institusi perusahaan, termasuk perbankan syariah masih banyak yang menggunakan pengukuran kinerja yang berbasis rasio konvensional padahal dalam prakteknya alat ukur konvensional memiliki banyak kelemahan dilihat dari perbandingan dibawah ini, pertama, dalam prakteknya antara bank konvensional dengan bank syariah masih sulit dibedakan karakteristik keduanya yang terjadi akibat fungsi bank sebagai perantara serta kebutuhan harus menyesuaikan dengan peraturan lokal yang disebabkan perbedaan pandangan diantara teori dan praktiknya. Kedua, dalam pengukuran kinerja bank syariah masih menggunakan ukuran yang sama dengan bank konvensional seperti RGEC,ROA, ROE yang tertera pada kebijakan pemerintah, padahal dari hasil penelitian dalam mengukur kinerja perbankan syariah tentu tidak sama dengan bank konvensional karena keduanya berbeda dalam fungsi inti dan karakteristiknya.

Ketiga, kondisi ini juga mengindikasikan bahwa tujuan dasar adanya perbankan syariah itu sendiri belum ditangani serius oleh pemerintah, sehingga dalam mengukur kinerja masih sama dengan konvensional yang hanya berfokus pada pengukuran finansial saja.

⁹Muhammad Al Ghifari, dkk, *Op. Cit.* hlm. 49.

Untuk mengembalikan fitrah suatu lembaga yang berlandaskan syariah, maka pengukuran kinerja harus berlandaskan *maqashid syariah* yang tidak hanya mengukur laba namun juga tujuan dari lembaga syariah itu sendiri, pengukuran ini tidak hanya berfokus pada pengukuran keuangan, akan tetapi pengukuran *non profit* yang mempunyai nilai manfaat dari perbankan syariah tersebut yang tentunya mempunyai perbedaan dengan perbankan konvensional.

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Maqashid Sharia Index, Sharia Conformity And Profitability Tahun 2021***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja perbankan syariah saat ini tidak berbeda dengan pengukuran kinerja perbankan konvensional.
2. Pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan metode konvensional menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan menunjukkan kesan bahwa kinerja perbankan syariah masih tertinggal.

3. Kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan metode konvensional dinilai tidak mampu mencapai tujuan dimasa yang akan datang.¹⁰
4. Pengukuran kinerja yang dilakukan saat ini tidak sesuai dengan prinsip dan tujuan dari perbankan syariah, sehingga tidak menambah citra yang baik pada perbankan syariah.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penelitian *Maqashid Sharia Index, Conformity and Profitability*, yang mana untuk *Maqashid Sharia Index* sendiri terdapat pengukuran *Education, Justice* dan juga *Maslahah*, sementara pada *Conformity and Profitability* sendiri Terdapat pengukuran ROA dan ROE, penilaian kesehatan bank dilakukan terbatas hanya pada laporan keuangan tahun 2021 karena pada saat ini peneliti belum menemukan perbedaan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang mampu membandingkan dan mengubah suatu makna atau nilai dari objek penelitian tersebut.

¹⁰ Muhammad Syafii Antonio, "Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania" dalam *jurnal Review of Islamic Economics*. Vol. 13, no. 2,2020, hlm. 48

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Maqashid Sharia Index</i>	<i>Maqashid Sharia Index</i> berasal dari kata <i>maqashid</i> dan <i>Sharia</i> , <i>Maqashid</i> berarti maksud, tujuan, sasaran, prinsip, sedangkan <i>Sharia</i> berarti jalan kearah sumber pokok kehidupan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hibah 2. Biaya penelitian 3. Biaya pelatihan 4. Biaya publikasi 5. Pengembalian yang adil 6. Laba usaha 7. Laba bersih 8. Zakat 9. Investasi pada sector riil 10. Total asset 	Rasio
2	<i>Sharia Conformity And Profitability</i>	<i>Sharia Conformity</i> adalah kesesuaian syariah yang akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah, apakah investasinya, pendapatannya maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah. Sedangkan <i>profitability</i> adalah alat mengukur laba atau keuntungan yang didapat selama tahun tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi syariah investasi non syariah 2. Pendapatan syariah pendapatan non syariah 3. Total pembiayaan 4. Mudharabah musyarakah 5. Laba bersih total ekuitas 	Rasio
3	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan bank syariah adalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 	Rasio

	n Bank Syariah	kinerja bank secara keseluruhan yang merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpun, penyaluran dana, teknologi, dan sumber daya manusianya.	2. Efisiensi operasional 3. Risiko Likuiditas 4. Pertumbuhan 5. Kualitas Aset 6. Solvabilitas 7. Total Aset 8. Aset Lancar	
--	----------------	---	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia berdasarkan metode *Maqashid Sharia Index* tahun 2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia berdasarkan metode *Sharia Conformity and Profitability* tahun 2021?
3. Bagaimana klasifikasi peringkat kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia tahun 2021 berdasarkan metode *Maqashid Sharia Index, Sharia Conformity and Profitability*?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia berdasarkan metode *Maqashid Sharia Index* tahun 2021.
2. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia tahun 2021 berdasarkan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021.
3. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia berdasarkan metode *Maqashid Sharia Index, Sharia Conformity and Profitability* tahun 2021.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengukur kinerja keuangan perbankan syariah khususnya Bank Syariah di Indonesia yang tidak hanya mengukur dari segi profitabilitas saja melainkan dari segi pelaksanaan *maqashid syariah* dan kesesuaian terhadap sistem syariah.

2. Bagi peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam mengenai perbankan syariah, terutama pada analisis kinerja keuangan pada perbankan syariah serta dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya apabila akan melakukan penelitian sejenis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau bahan perbandingan serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis atau yang lebih luas.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang didalamnya menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori yang didalamnya membahas pengertian Bank Syariah, Kinerja Keuangan Bank Syariah, *Maqashid Sharia Index, Conformity And Profitability*, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir

Bab III Metodologi Penelitian yang membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang gambaran umum Bank Umum Syariah, hasil analisis dengan metode *Maqashid Sharia Index Conformity And Profitability*, penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (PT. Bank Muamalat, Indonesia, PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. BJB

Syariah, PT. BCA Syariah) dengan menggunakan metode Maqashid Sharia Index, Conformity And Profitability Tahun 2021.

Bab V Penutup Mengemukakan kesimpulan yang diperoleh dari pemecahan masalah serta adanya keterbatasan dan memberikan saran yang diperlukan dalam pelaksanaan hasil masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Pengertian bank adalah suatu badan atau lembaga yang kegiatannya menghimpun dana dari pihak ketiga (masyarakat) dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan jasa lainnya dalam rangka upaya meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹¹ Dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah Bank yang menjelaskan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹² Istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Islam adalah Bank Syariah. Secara akademik, istilah Islam dan syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda. Namun secara teknis untuk penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang didalam kegiatannya baik internal maupun eksternal bank sesuai kepada hukum islam yang

¹¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Prenada Media Group ,2015), hlm. 362

¹² Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm. 61.

¹³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 24

berdasarkan Al-quran, Hadist, Fatwa Majelis Ulama Indonesia dan prinsip-prinsip syariah lainnya. Bank Syariah juga merupakan sebuah bentuk dari Bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.

Para ahli mengatakan bahwa fungsi perbankan adalah mediasi dalam bidang keuangan atau penghubung pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, karena secara umum bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Disamping sebagai mediasi keuangan, bank memiliki fungsi penyedia jasa layanan, seperti transfer, inkaso, kiring dan sebagainya.¹⁴

Prinsip syariah lebih terang dijelaskan pada pasal 1 butir 13 UU menyebutkan sebagai berikut: Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*). Menurut Ghofur Aanshori

¹⁴ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta : PT. Sardo sarana Media, 2009), hlm. 81.

prinsip- prinsip yang melandasi operasional lembaga keuangan syariah adalah¹⁵

a. Prinsip *ta'awun* (tolong menolong)

Prinsip *ta'awun* adalah prinsip saling membantu sesama untuk meningkatkan taraf hidup melalui kerja sama ekonomi. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yaitu :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaNya.¹⁶

b. Prinsip Larangan Riba

Dalam setiao kegiatan transaksi didalam bank syariah harus menghindari yang namanya riba, ini ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ
وَاحْلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ

¹⁵ Trisa Dini, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2015). Hlm. 4.

¹⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al Jumanatul Ali, 2017), hlm. 41.

فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharankan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.¹⁷

c. Prinsip Tijaroh

Prinsip tijaroh adalah prinsip mencari laba sesuai dengan ajaran agama Islam. Lembaga keuangan syariah harus dikelola secara profesional sehingga dapat mencapai prinsip yang efektif dan efisien.

d. Prinsip Pembayaran Zakat

Disamping menjadi lembaga bisnis, bank syariah juga menjelaskan fungsinya sebagai sosial baik yang bersumber dari luar maupun dari bank itu sendiri.

e. Prinsip menghindari *iktinaz* (penimbunan uang)

Menghindari menahan uang dan membiarkannya menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat untuk masyarakat. Kemudian prinsip itu berpedoman kepada Al-Quran dan Hadist.

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al Jumanatul Ali, 2017), hlm. 8.

f. Prinsip keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan sistem bagi hasil dari pengambilan keuntungan yang berimbang diantara nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam (Qs. An-nisa ayat 29).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.¹⁸

Maksud dari ayat di atas adalah sesungguhnya Allah SWT melarang hamba-hambanya untuk memakan harta sesama dengan cara yang batil atau tidak baik, seperti dengan melakukan penipuan. Selain itu ayat di atas juga menjelaskan dalam melakukan perniagaan atau jual beli hendaklah berlaku jujur dengan peraturan suka sama suka antara pembeli dengan penjual.¹⁹

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi

¹⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al Jumanatul Ali, 2017), hlm. 32.

¹⁹ Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo), hlm.38

uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur. Dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:²⁰

- a. Dana pihak pertama, yaitu dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham seperti modal disetor, agio saham, cadangan-cadangan, dan laba ditahan.
- b. Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak luar bank baik dalam rupiah maupun valuta asing.
- c. Dana pihak ketiga, yaitu dan berupa simpanan dari pihak masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposit.

Menurut Kasmir, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode.²¹ Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap, laporan keuangan adalah *Output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang nantinya menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga merupakan sebagai pertanggung jawaban atau *accountability* sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai

²⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), hlm. 114-

²¹ Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada,2012), hlm.7

tujuannya.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

2. Kinerja keuangan Bank Syariah

Merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana evaluasi kinerja keuangan pada satu periode tertentu, dimana posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu digunakan sebagai alat ukur untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan di masa mendatang.²³

Penilaian kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan pendekatan rasio keuangan dari seluruh laporan keuangan yang dilaporkan. Kinerja keuangan perbankan syariah merupakan suatu pencapaian dari suatu bank tersebut dalam mengelola sumber daya yang ada didalamnya dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Kinerja keuangan suatu bank syariah akan mencerminkan kemampuan operasional yang dimiliki oleh bank tersebut. Penurunan terhadap kinerja secara terus menerus akan berdampak pada bank

²² Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 201

²³ Endri, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added (Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)", dalam *Jurnal yang Dipublikasikan*, Vol. 13, No. 1, 2008, hlm. 159.

syariah itu sendiri, yaitu keadaan tidak baik dalam bank tersebut bahkan memiliki risiko kebangkrutan di masa mendatang.²⁴

Secara umum, kinerja keuangan dapat dievaluasi menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, kecukupan modal dan lain sebagainya. Namun, untuk mengevaluasi suatu kinerja keuangan bank syariah sangatlah kompleks karena bukan hanya pada tingkat profitabilitas namun juga pada tingkat kepatuhan pada hukum Islam.

Tingkat kinerja suatu bank syariah menjadi salah satu tolak ukur terpenting bagi kinerja keuangan bank saat ini. Hal ini dikarenakan hasil dari penilaian kinerja akan menunjukkan *performance* dan *profesionalisme* perusahaan. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang di lakukan oleh perusahaan tersebut dalam kurung waktu tertentu.

²⁴ Orniati, "Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan", dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 3, 2009, hlm. 206.

salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan, Menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bahwa media yang dapat di pakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Tujuan Analisis Laporan Keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan mendatang. Informasi posisi keuangan di masa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, tujuan laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguat dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan tidak terlepas pula dari pengaruh sumber daya yang digeluti oleh perusahaan. Sofyan mengemukakan bahwa sumber daya merupakan modal jangka panjang perusahaan yang tidak

3. *Maqashid Sharia Index*

Maqashid Sharia secara etimologi terdiri dari dua kata, yaitu kata *maqashid* dan *sharia*. *Maqashid* secara bahasa memiliki arti tujuan, sedangkan syariah merupakan segala sesuatu yang telah

diterapkan dan dijelaskan oleh Allah SWT yang berkaitan dengan masalah hukum. Para ulama dalam pandangannya dalam mengklasifikasikan maqashid memiliki perbedaan pandangan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kholid dan Bachtiar, sebagai seorang muslim dalam menjalankan segala aktifitasnya hendaknya berlandaskan pada syariat Islam termasuk dalam aktifitas di bidang ekonomi.²⁵

Dengan demikian, adanya *Maqashid Syariah* dalam perbankan syariah akan menjadi sandaran utama dalam setiap pengembangan operasional dan produk-produk yang ada dalam bank syariah. Seorang pakar fiqh Al-Zuhaili mengatakan bahwa pengetahuan *maqashid syariah* merupakan suatu persoalan urgen bagi mujtahid ketika akan memahami *nash* dan *istinbath* hukum dan bagi orang lain dalam rangka mengetahui rahasia-rahasia syariah.²⁶

Adapun tujuan diturunkannya syariah menurut Abu Zahrah ada tiga, yaitu:

- a. Pendidikan bagi setiap individu (*tahdzibul fardh/educating individual*). Adanya pendidikan bagi setiap individu ini bertujuan agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan, bukan malah menjadi sumber keburukan bagi masyarakat di

²⁵Muhammad Al Ghifari, dkk, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqasid Indeks", dalam *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 53.

²⁶*Ibid*, hlm. 54.

lingkungannya. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai ragam ibadah yang disyariatkan, yang semuanya dimaksudkan untuk kebersihan jiwa serta memperkokoh kesetiakawanan sosial. Ibadah-ibadah tersebut dapat membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran (penyakit) yang melekat di hati manusia. Dengan demikian akan tercipta suasana saling mengasihi, bukan saling berbuat lalim dan keji di antara sesama muslim.²⁷

- b. Menegakkan keadilan (*iqamah al adalah/establishing justice*) Adil yang dimaksudkan disini adalah adil kepada semua pihak tanpa melihat perbedaan agama. Seorang muslim harus berlaku adil kepada sesama muslim maupun kepada non muslim. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 8 sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap kepada suatu

²⁷ Zahrah Annisa “Analisis Kinerja Keuangan dengan Maqashid Sharia Index”, dalam *jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 6, No. 4, 2018, hlm. 67.

kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Maidah[5]: 8).²⁸

Islam mengacu kepada keadilan sosial. Di dalam Islam setiap orang mempunyai kedudukan yang sama di hadapan undang-undang dan pengadilan. Tidak ada perbedaan antara orang kaya dengan orang miskin. selain itu Islam tidak mengenal stratafikasi sosial (kasta) dengan memberikan keistimewaan kepada strata tertentu. Hal ini dikarenakan di mata Allah semua manusia sama, berasal dari tanah liat yang tidak bisa dibeda-bedakan oleh perbedaan warna kulit atau jenis kebangsaannya. Oleh sebab itu semua manusia mempunyai status hukum yang sama di depan hukum Islam.²⁹

- c. Masalahah (*Public Interest*) Masalahah yang dimaksudkan oleh Islam adalah masalah yang menyangkut kepentingan umum, bukan hanya untuk kepentingan segelintir orang.³⁰ Masalahah ini mengacu kepada pemeliharaan terhadap lima hal, yaitu: agama (*diin*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*).

Dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan *Maqashid Sharia Index* (SMI) ada tiga langkah yang akan

²⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al Jumanatul Ali, 2017), hlm. 43.

²⁹Zahrah Annisa, *Op. Cit.* hlm,70

³⁰*Ibid*, hlm. 82.

dilakukan untuk mengukur kinerja *Maqashid Sharia Index* (SMI) yaitu: Menilai setiap rasio kinerja *maqashid syariah* yang terdiri dari sepuluh elemen rasio dengan indikator kinerja. Adapun indikator kerjanya yaitu:

- a) Hibah Pendidikan dibagi dengan total biaya (R1).
- b) Biaya penelitian dibagi dengan jumlah biaya (R2)
- c) Biaya pelatihan dibagi dengan total biaya (R3).
- d) Biaya publisitas dibagi dengan total biaya (R4).
- e) Laba Usaha dibagi dengan total pendapatan (R5).
- f) Jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah dibagi dengan total investasi (R6).
- g) Profitabilitas dibagi total investasi (R7)
- h) Pendapatan non bunga dibagi dengan total pendapatan (R8).
- i) Zakat dibagi dengan pendapatan bersih (R9).
- j) Investasi pada sektor riil dibagi dengan total investasi (R10).

Penentuan peringkat ini dilakukan dengan menggunakan *Simple Additive Weighting Method* (SAW) dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*).³¹

³¹Mohammad Mustafa Umar, *The Perfomance Measures Of Islamic Banking Bsed On the Maqashid Framework*” (Jakarta : Intc Iv, 2020), hlm. 34.

Tabel II.1
Rasio Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah dengan Pendekatan
Maqashid Sharia Index

No	Objek	Bobot Variabel (100%)	Elemen	Bobot Elemen (100%)
1	Pendidikan	30	E1. Hibah pendidikan E2. Penelitian E3. Pelatihan E4. Publikasi Total	24 27 26 23 100
2	Keadilan	41	E5. Pengembalian yang adil E6. Distribusi Fungsional E7. Pendapatan Bebas Bunga Total	30 32 38 100
3	Maslahat	29	E8. Rasio profit E9. Pendapatan Personal E10. Investasi pada Sektor riil Total	30 33 37 100

Menghitung Indikator Kinerja menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW), yaitu dengan cara perkalian antara rasio dengan bobot. Sehingga jika dinotasikan dalam bentuk rumus:

$$IK = W \times E \times R$$

Keterangan :

IK : Indikator Kinerja

W : Bobot Variabel *Maqashid Sharia*

E : Bobot untuk Elemen pada Variabel *Maqashid Sharia*

R : Ukuran Kinerja Sampel berdasarkan Rasio Elemen.

Rumus di atas kemudian akan di gunakan pada tiap tujuan/variabel dari *Maqashid Sharia*. Secara matematis proses menentukan indikator kinerja dengan tingkat *Maqashid Sharia Index (SMI)*

4. *Conformity and Profitability*

Sharia Conformity and Profitability adalah salah satu metode penilaian kinerja keuangan pada perbankan syariah. Model *Sharia Conformity and Profitability* yang digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Kuppusamy, dkk.³²

Hal ini dimaksudkan karena bank Syariah merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuannya didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam bisnisnya. Pada pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* menggabungkan dua orientasi pada indikator profitabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian terhadap sistem syariah untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah.

Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melakukan pengukuran dalam kinerja keuangan perbankan syariah.

³² Evan Hamzah Muctar, “Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode *Maqashid Sharia Index And Conformity*”, Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 8. No 5, 2017. Hlm. 20.

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* adalah sebagai berikut :

Sharia Conformity

Pada variabel ini terdapat 3 bagian yaitu Investasi syariah, Pendapatan syariah, dan Bagi hasil yang masing masing menggunakan rumus seperti dibawah ini.

1) Investasi Syariah

$$= \frac{\text{Investasi Syariah}}{\text{Investasi Syariah} + \text{Investasi non Syariah}}$$

2) Pendapatan Syariah

$$\frac{\text{Pendapatan Syariah}}{\text{Investasi Syariah} + \text{Investasi non Syariah}}$$

3) Bagi Hasil

$$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

$$\text{Atau SC} = \frac{R1+R2+R3+R4}{4}$$

Profitability

Pada variabel terdapat beberapa pengukuran namun disini peneliti hanya menggunakan dua pengukuran yaitu ROA dan ROE.

$$1) \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$2) \text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Atau } P = \frac{R1+R2+R3}{3}$$

1. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan gambaran tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan metode *Maqashid Sharia Index, sharia conformity and profitability* yaitu sebagai berikut:

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

Nama Tahun Judul penelitian	Variabel dan Indikator	Metode analisis data	Hasil penelitian
Evan Hamzah Muchtar (2020) Analisis kinerja keuang bank umum syariah dengan metode <i>sharia index and conformity</i> . ³³	1. <i>Maqashid Index Sharia Conformity and Profitability</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian kinerja keuangan BMI tahun 2017 menunjukkan persebaran kuadran yang berbeda-beda yakni ULQ, LLQ, LRQ, URQ dan LLQ.
Dewi Fitriani, 2018, Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah antara <i>Sharia Conformity and Profitability (SCNP)</i> dan <i>Maqashid Sharia Index (SMI)</i> pada Bank Umum	1. <i>Sharia Conformity and Profitability Maqashid Sharia Index</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Pengukuran menggunakan metode <i>Sharia Conformity and Profitability</i> , nilai tertinggi untuk <i>Sharia Conformity</i> diperoleh oleh Bank Panin Syariah (PBS) dan nilai tertinggi untuk <i>Profitability</i> di

³³ Evan Hamzah muchtar “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Metode *Sharia Index Conformity*”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol 4,2020, Hlm 6.

Syariah di Indonesia Periode 2011-2016			dapat oleh Bank Mega Syariah (BMS), sedangkan pada penggunaan metode <i>Maqashid Sharia Index</i> nilai tertinggi di dapat oleh Bank Panin Syariah (BPS)
Nur Hapipah, 2019, Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan pendekatan <i>Index Maqashid Syariah</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i>	1. <i>Index Maqashid Syariah Islamicity Performance Index</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Pengukuran kinerja menggunakan <i>Maqashid Syariah Index</i> diperoleh hasil Bank Aceh Syariah memiliki kinerja terbaik, sedangkan menggunakan metode <i>Islamicity Performance Index</i> kinerja terbaik dimiliki oleh BNI Syariah
Azmi Arimiko (2020) Analisis kinerja bank syariah menggunakan <i>Sharia Conformity And Profitability</i> (SCNP) model dan <i>Maqashid Sharia Index</i> (SMI) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Asia Tenggara periode 2014-2018	1. <i>Sharia Conformity And Profitability Dan Maqashid Sharia Index.</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Perbandingan kinerja keuangan syariah berdasarkan judul tersebut menunjukkan bahwa bank umum syariah memiliki nilai <i>Maqashid Syariah Index</i> tertinggi belum tentu mendapatkan posisi di kuadran terbaik.

Hastanti Agustin Rahayu (2022) Analisis kinerja P.T Bank Syariah Indonesia dengan metode Sharia Conformity and Profitability (SCNP) dan Maqashid Index (SMI).	1. <i>Sharia Conformity And Profitability Dan Maqashid Sharia Index.</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif.	Hasil penelitian SCNP ini adalah perbedaan BSI setelah merger BRIS, BNIS, dan BSM menempati kuadran yang sama namun peringkat MSI jatuh pada BSM. ³⁴
---	--	----------------------------------	---

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Evan Hamzah Muchtar adalah sama sama menganalisis *Maqashid Sharia Index And Conformity*, kemudian perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

Kemudian persamaan penelitian ini dengan peneliti Dewi Fitriani adalah sama sama menggunakan *Maqashid Sharia Index, Conformity And Profitability* pada Bank Umum Syariah, perbedaannya adalah dari segi tahun dan juga tidak adanya metode *Islamicity performance Index* sebagai pengukuran kinerja bank syariah.

Persamaan penelitian ini dengan Nur Hapipah adalah sama sama menganalisis *Maqashid Sharia Index*, perbedaannya adalah pada tahun penelitian dan tidak terdapat pengukuran kinerja berdasarkan profitabilitas pada bank syariah.

³⁴ Hastanti Agustin Rahayu, "Analisis kinerja P.T Bank Syariah Indonesia dengan metode *Sharia Conformity and Profitability dan Maqashid Sharia Index*" dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 8, No 3.2022, hlm. 1.

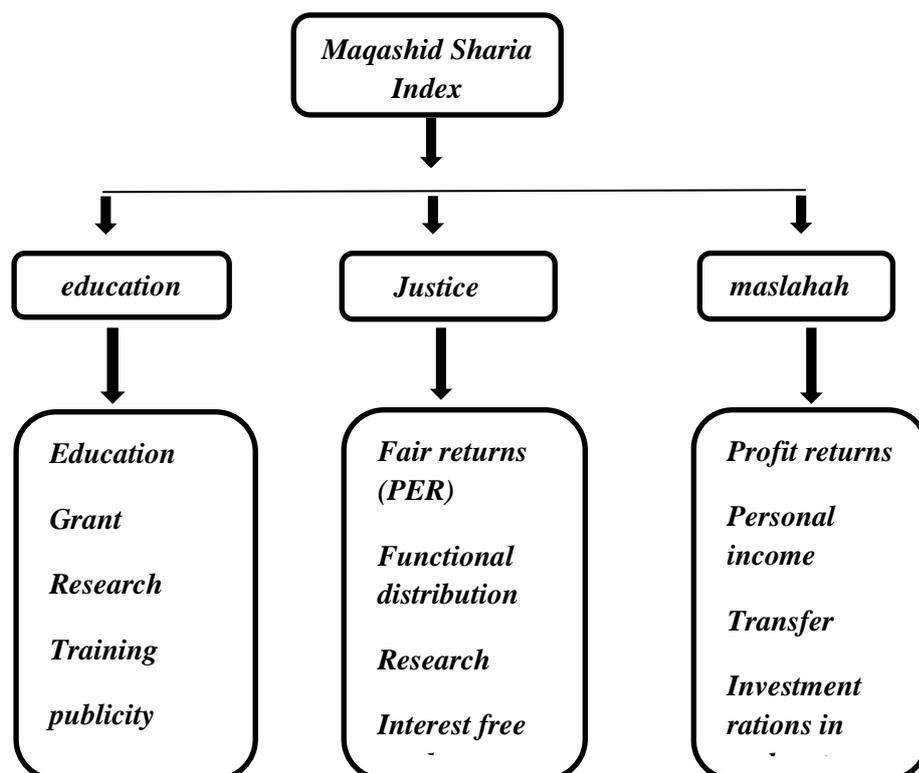
Persamaan penelitian ini dengan Azmi Arimiko adalah sama sama menganalisis *Sharia Maqashid Index, Conformity and Profitability* pada Bank Umum Syariah, sementara perbedaannya adalah peneliti tersebut menganalisis BUS di Asia Tenggara.

Persamaan penelitian ini dengan Hastanti Agustin Rahayu adalah sama sama menggunakan *Maqashid Sharia Index, Conformity And Profitability* pada Bank Umum Syariah. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan setelah beberapa Bank Umum Syariah *Merger* menjadi Bank Syariah Indonesia.

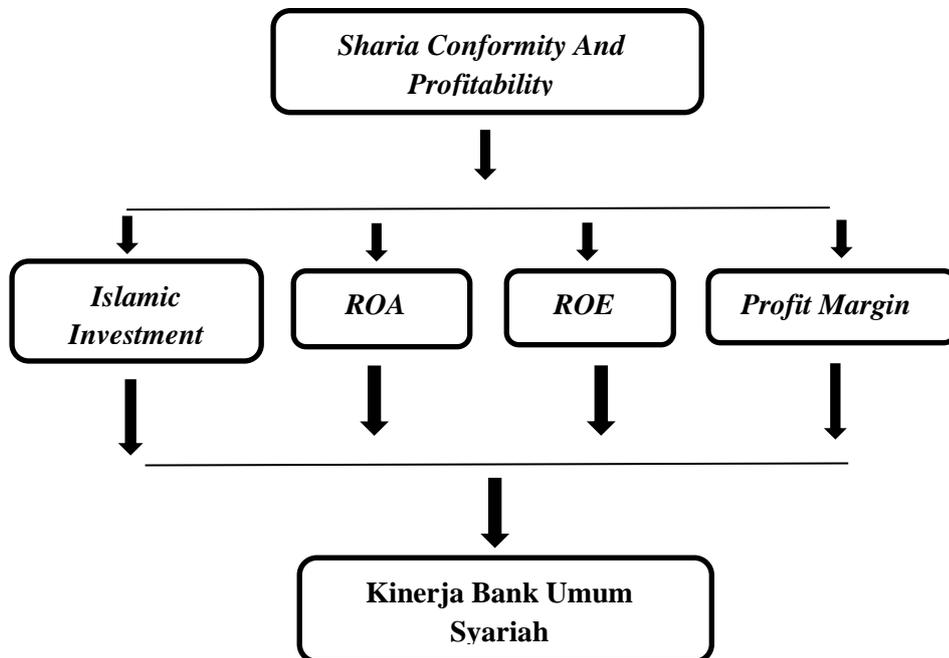
2. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

a. *Maqashid Syariah Index*



b. Conformity and Profitability



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya ataupun yang dipublikasikan oleh OJK dan pihak yang berwenang lainnya. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2022 sampai Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah merupakan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif (data yang berupa angka atau dapat diangkakan) atau data yang dapat diukur dalam suatu skala *numerik* (angka).³⁵ Menurut Deni Darmawan, penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³⁶

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan dari elemen data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang mana elemen merupakan bagian terkecil yang menjadi sumber dari data yang dibutuhkan. Yaitu seluruh laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh OJK ataupun pihak yang berwenang lainnya.

³⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

³⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan metode *Purposive* sehingga diharapkan dapat mewakili populasi sebagai Berikut :

- 1) Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 2) Bank Yang diteliti masih beroperasi pada tahun 2021 .
- 3) Tersedia laporan keuangan tahunan pada tahun 2021 .
- 4) Bank umum syariah yang memiliki jumlah jaringan kantor terbanyak (5 terbanyak).

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas adalah dari keseluruhan populasi BUS yang ada. sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel III.1

Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Jumlah Kantor	Website
1	Bank Muamalat Indonesia	608	www.muamalatbank.co.id
2	PT. Bank Aceh Syariah	140	www.bankaceh.co.id
3	PT. Bank Mega Syariah	65	www.bankmega.co.id
4	PT. BJB Syariah	65	www.bankbjb.co.id
5	PT. BCA Syariah	36	www.bankbca.co.id

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *time series*, data *time series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut kurun waktu seperti harian, mingguan, bulanan dan tahunan.³⁷ Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah dipublikasikan yang diperoleh dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

Studi pustaka berisi uraian tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik (mungkin ada beberapa pendapat yang berbeda).³⁸ Adapun studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang perbankan syariah atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *indeks maqashid syariah* dan *Islamicity Performance Index*. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data yaitu:

1. Menghitung Rasio pada *Indeks Maqashid Syariah*

³⁷ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Peneliti Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 77

³⁸ *Ibid.*, hlm. 57

Dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan maqashid sharia index ada tiga langkah yang akan dilakukan untuk mengukur *indeks maqashid syaria*h yaitu:

a) Penentuan Rasio Kinerja

Dalam penentuan rasio kerja didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan sepuluh rasio yang mewakili tiga variabel untuk diuji. Sepuluh rasio tersebut yaitu:

- 1) Hibah pendidikan/ total pendapatan(R1)
- 2) Biaya penelitian/jumlah biaya (R2)
- 3) Biaya pelatihan/jumlah biaya (R3)
- 4) Biaya publikasi/jumlah biaya (R4)
- 5) Laba/total pendapatan (R5)
- 6) Pembiayaan Musyarakah dan mudharabah/ jumlah investasi (R6)
- 7) Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan (R7)
- 8) Profitabilitas (R8)
- 9) Zakat/laba bersih (R9)
- 10) Penyaluran sektor rill/jumlah penyaluran (R10).

b) Menghitung Rasio Pada *Islamicity Performance Index*

Dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*, hal yang akan dilakukan untuk

mengukur kinerja keuangan yaitu menghitung rasio-rasio kinerja Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat.

- c) Menghitung rasio rasio yang terdapat dalam variabel

Variabel *Sharia Conformity*

Investasi Syariah

$$= \frac{\text{Investasi Syariah}}{\text{Investasi Syariah} + \text{Investasi non Syariah}}$$

Pendapatan Syariah

$$\frac{\text{Pendapatan Syariah}}{\text{Investasi Syariah} + \text{Investasi non Syariah}}$$

Bagi Hasil

$$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

$$\text{Atau SC} = \frac{R1+R2+R3+R4}{4}$$

Variabel *Profitability*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Atau P} = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Pendirian bank ini berdasarkan pada Akta Nomor.1 pertanggal 1 November 1991. Menteri Kehakiman Republik Indonesia mensahkan akta tersebut berdasarkan pada Surat Keputusan No. C2-2413.HR.01,01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992. Awal mula berdirinya bank ini berdasar pada gagasan dari MUI, ICMI dan para pengusaha muslim, sehingga mendapat bantuan dan dukungan dari pemerintah, dan akhirnya pada tanggal 1 Mei 1992, berdirilah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang menjadi bank pertama yang menjalankan usaha dengan berdasarkan pada prinsip syariah.³⁹

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992/27 Syawal 1412 H dan tanggal tersebut juga ditetapkan sebagai hari lahir Perseroan. Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 dan Surat

³⁹ Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Tahunan 2020 Bank Muamalat Indonesia*, (2021): 72- 73, <https://www.bankmuamalat.co.id/en/investor-relations/annual-report>.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara.

2. PT. Bank Aceh Syariah (BAS)

Bank Aceh Syariah terbentuk dari hasil konversi PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh yang awal mulanya terbentuk pada 7 September 1957 dengan nama PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV. Ditanggal 25 Mei 2015, dilaksanakan suatu rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) dan mendapatkan hasil berupa perubahan bank tersebut menjadi bank syariah. Izin operasional perubahan sistem ditetapkan dengan berdasarkan pada Keputusan

Dewan Komisioner OJK Nomor. KEP- 44/D.03/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 1 September tahun 2016 yang berisi perihal tentang pemberian izin dalam mengubah kegiatan usaha dari PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh menjadi Bank Aceh Syariah. Dengan adanya keputusan tersebut maka dikeluarkanlah PBI No. 11/15/PBI/2009 yang berisi perubahan sistem operasional semua jaringan kantor bank Aceh yang terjadi pada tanggal 19 September 2016.⁴⁰

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisioner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor. KEP- 44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT. Bank Aceh Syariah yang

⁴⁰ Bank Aceh Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Aceh Syariah*, (2020): 62-64, <https://www.bankaceh.co.id/?p=4687>.

diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Pada akhir 2021, Bank Aceh resmi membuka perwakilan kantor cabangnya di Jakarta tepatnya pada tanggal 20 Desember 2021, yang berlokasi di Jalan HOS Cokroaminoto, Menteng, Jakarta Pusat. dibukanya Kantor Cabang Bank Aceh di Jakarta merupakan representasi dukungan Pemerintah Aceh terhadap aktivitas layanan transaksi perbankan di tengah persaingan sektor perbankan. kehadiran di Jakarta diharapkan mampu memberikan dukungan bagi akselerasi pengelolaan keuangan, baik kepada sektor privat, swasta, maupun pemerintah daerah.

3. PT. Bank Mega Syariah (BMS)

Awal mula dari bank ini dimulai dengan berdirinya Bank Umum Tugu tanggal 14 Juli 1990. Pada tahun 2001, terjadi akuisisi oleh PT CT Corpora melalui PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama yang disertai dengan perubahan kegiatan perusahaan yang semula bank umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Sehingga pada tanggal 27 Juli 2004, bank tersebut berganti nama menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dan beroperasi secara resmi tanggal 25 Agustus 2004. Namun terjadi perubahan logo ditahun 2007 oleh para pemegang saham. Dan sejak tanggal 2010 hingga sekarang, Bank ini dikenal dengan nama PT Bank Mega Syariah.⁴¹

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggara ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin

⁴¹ Bank Mega Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Mega Syariah*, (2021): 38-39, https://www.megasyariah.co.id/files/reports/annual/Annual_Report_Bank_Mega_Syariah_2020.pdf.

itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

4. PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

Bank BJB Syariah adalah kelanjutan dari *De EeWrste Nederlandsche-Indische Spaarkasen Hyphoteek bank* yang pada 1915 berdiri sebagai bank tabungan dan hipotik di Hindia Belanda. Bank bjb Syariah, saat ini telah memiliki 10 (sepuluh) kantor cabang.

Awal berdirinya bank ini bermula ada tanggal 20 Mei 2000, yang didirikan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap penggunaan jasa perbankan syariah. Setelah 10 tahun berselang, Bank ini resmi terbentuk sebagai bank syariah pada tanggal 15 Januari 2010 berdasarkan pada Akta Pendirian PT Bank Jabar Banten Syariah Nomor 4. Akta tersebut disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan HAM. Sehingga bank inipun resmi beroperasi dengan berdasarkan pada SK Gubernur BI No. 12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 Januari 2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah.⁴²

Bank BJB Syariah dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, dengan demikian berdasarkan Perda Nomor 22/1998 dan akta pendirian nomor 4 tanggal 8 April 1999 berikut akta perbaikan nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik

⁴² Bank Jabar Banten Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Jabar Banten Syariah*, (2021): 41,

Indonesia tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan terselenggaranya jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, dengan demikian sesuai dengan izin Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, terhitung sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan sistem perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syariah. Pada bulan Juli 2010, Bank BJB menjadi BPD pertama di Indonesia yang melantai saham di Bursa Efek Indonesia.

5. P.T Bank Central Asia Syariah (BCAS)

Bank ini merupakan hasil konversi dari bank konvensional yang akuisisi dari PT Bank Central Asia Tbk terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (UIB) pada tahun 2009. Hal ini ditandai dengan pengesahan Akta Akuisisi Nomor 72 tanggal 12 Juni 2009. Ditahun yang sama, bank tersebut mengalami perubahan kegiatan usaha menjadi PT Bank BCAS dengan berdasarkan pada Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 49 tanggal 16 Desember 2009. Bank ini resmi beroperasi sebagai BUS berdasarkan pada pengukuhan oleh Gubernur BI yang tercatat dalam Keputusan Gubernur BI nomor 12/13/KEP.GBI/DpG/2020 yang dikeluarkan pada tanggal 2 Maret 2010.⁴³

⁴³ Bank Central Asia Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Central Asia Syariah*, (2021): 48.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian didapat melalui teknik analisis data, *Maqashid Sharia Index, Sharia Conformity And Profitability*, yang menggabungkan dua indikator kesesuaian syariah dan profitabilitas. Adapun hasil penelitian yang didapatkan melalui beberapa tahapan, yaitu mencari dan menjumlahkan nilai nilai dari tiap rasio yang ada digunakan.

1. *Maqashid Sharia Index*

a. *Education (Tahdzib Al-Fard)*

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dan tujuan pencapaian dalam konsep *maqashid syariah*. Bank syariah sebagai entitas yang berbasis pada syariah, sepatutnya memberikan kontribusi dan turut serta dalam pengembangan pendidikan baik bagi internal maupun eksternal organisasi. Dalam *Maqashid Syariah Index*, Indikator *Education (Tahdzib Al-Fard)* memiliki empat rasio elemen, yaitu hibah pendidikan (E1), penelitian (E2), pelatihan (E3), dan publikasi (E4).⁴⁴

⁴⁴ Muhammad Al Ghifari, dkk “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan *Maqashid Index*”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 3, No. 3, 2015, hlm. 59.

Tabel IV.1

Indikator Kinerja *Education*.

No	Bank	<i>Education (Tahdzib Al-Fard)</i>				Jumlah	Rata-Rata Education
		E1	E2	E3	E4		
1	BMI	1.5	7.8	21.9	49.5	80.7	20.1
2	BAS	14.9	8.1	13.6	21.9	58.5	14.6
3	BMS	0.5	8.1	6.04	6.9	21.54	5.3
4	BJBS	15.4	8.1	56.1	11.11	90.71	22.6
5	BCAS	0.5	8.1	0.06	16.14	24.8	6.2

Dari tabel di atas menunjukkan hasil dari pengukuran indikator kinerja kesatu *Education (Tahdzib Al-Fard)*. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) merupakan posisi tertinggi Bank dengan jumlah 80.7, lalu posisi terendah adalah Bank Mega Syariah dengan jumlah 21.54. Semua bank syariah memiliki nilai rasio yang *gradual* dalam pencapaian tujuan *Education (Tahdzib Al-Fard)*, hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah memiliki

konsen terhadap peningkatan pendidikan, baik internal organisasi maupun eksternal organisasi dengan masing-masing rasionya.⁴⁵

Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan maka semakin tinggi kepedulian dalam mencapai tujuan *Education (Tahdzib Al-Fard)*, yaitu dengan pengembangan dan peningkatan sumber daya insani, dan semakin rendahnya nilai menggambarkan tingkat kepedulian yang rendah dalam pengembangan dan peningkatan dalam pendidikan.

b. *Justice*

Tujuan indikator yang kedua adalah *Establishing Justice (Al-'Adl)* atau mengakan keadilan. Bank syariah memiliki tuntutan untuk berkontribusi dalam mencapai keadilan dalam semua bidang, termasuk dalam hal pendistribusian kekayaan, dan wajib menghormati hak serta menjalankan kewajiban dalam bertransaksi. Terdapat tiga indikator pada *Establishing Justice (Al-'Adl)*, yaitu Imbal hasil yang adil (E5), keterjangkauan harga (E6), dan produk bebas bunga (E7).

⁴⁵ Al-Imam Abdul Fida ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo), hlm. 60

Tabel IV.2

Indikator Kinerja *Justice*

No	Bank	<i>Justice (Tahdzib Al-Adl)</i>			Jumlah	Rata-Rata <i>Justice</i>
		E5	E6	E7		
1	BMI	50.7	14.4	7.16	72.3	24.1
2	BAS	19.5	13.6	4.8	37.9	12.6
3	BMS	1.7	18.3	17.7	37.7	12.5
4	BJBS	1.96	13.77	14.6	30.3	10.1
5	BCAS	1.23	17.8	12.5	31.5	10.5

Pada pengukuran indikator kinerja kedua: *Establishing Justice (Al-*

Adl) dari hasil yang didapatkan, secara umum Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rasio tertinggi dengan jumlah sebesar 72.3. lalu nilai terendah didapat oleh Bank Jabar Banten Syariah dengan nilai 30.3.

c. *Maslahah*

Terdapat tiga indikator dalam *maslahah* yaitu Rasio Profit (E7), Pendapatan Personal (E8), Investasi pada sektor riil (E9).⁴⁶

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 61

Tabel IV.3

Indikator Kinerja Masalah

No	Bank	Maslahah			Jumlah	Rata-Rata Maslahah
		E8	E9	E10		
1	BMI	8.7	1.5	7.1	17	5.7
2	BAS	8.4	0.6	21.7	30.7	10.2
3	BMS	16.8	31.4	8.7	57	19
4	BJBS	1.7	0.3	1.5	3.5	3
5	BCAS	73.1	2.5	1.3	77	25.6

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai tertinggi diperoleh oleh Bank Central Asia Syariah (BCAS) berada pada jumlah yang tertinggi dengan poin 77, dan nilai terendah adalah Bank Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan nilai 3.5.

2. *Conformity and profitability*

Dalam metode ini, terdapat beberapa rasio penelitian, yaitu dari indikator kesesuaian syariah terdapat investasi syariah, pendapatan syariah, bagi hasil, ROA ROE, dan profit margin.

a. Kinerja Keuangan BUS tahun 2021

Hasil yang didapatkan pada analisis yang dilakukan ditahun 2021 terkait dengan indikator *Shariah Conformity* (SC) dan *Profitability* (P) pada bank umum syariah (BUS) yang menjadi sampel.⁴⁷

Tabel IV.4

Kinerja Keuangan Bank Syariah tahun 2021.

Nama Bank	Investasi Syariah	Pendapatan Syariah	B.Hasil	SC
BMI	81%	16%	12%	81%
BAS	66%	15%	18%	52%
BMS	91%	66%	6%	36%
BJBS	53%	20%	50%	64%
BCAS	33%	81%	42%	60%

Untuk Rasio Investasi Syariah dengan hasil tertinggi oleh Bank Mega Syariah (BMS) dan nilai terendah Bank Central Asia Syariah (BCAS), Untuk rasio Pendapatan Syariah dengan hasil tertinggi oleh Bank Central Asia Syariah (BCAS) dengan nilai 81%, sedang hasil terendah oleh Bank Aceh Syariah (BAS) dengan nilai 15%. Dan untuk rasio Bagi

⁴⁷ Kamsir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2020), hlm. 15

Hasil, perolehan tertinggi dicapai oleh Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dengan nilai 50%, sedang nilai terendah oleh Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai 6%.

Untuk nilai *Sharia Conformity* nilai tertinggi diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai 81% dan nilai terendah diperoleh oleh Bank Central Asia Syariah (BCAS) dengan nilai 6%.

Tabel IV.5

Hasil Perhitungan Rasio *Profitability* tahun 2021.

Nama Bank	ROA	ROE	Profit
BMI	0.2%	0.02%	10.3%
BAS	9.1%	0.8%	6.5%
BMS	16.1%	11.6%	2.6%
BJBS	11.3%	0.8%	1.5%
BCAS	7.5%	2.7%	0.2%

Untuk indikator Profitabilitas, rasio ROA dengan hasil tertinggi dicapai oleh bank Mega Syariah dengan nilai 16.1%, sedang untuk hasil terendah oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai 0.2%. Untuk rasio ROE dengan hasil tertinggi oleh Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai 11.6%, dan nilai terendah oleh Bank Muamalat Indonesia dengan Nilai 0.002%.

Tabel V.6

**Perbandingan Hasil Perhitungan Maqashid Sharia Index
dengan Conformity And Profitability**

Bank	MSI	Peringkat	CP	Peringkat
BMI	49.9	1	91.3	1
BAS	37.4	3	58.5	4
BMS	36.8	4	38.6	5
BJBS	35.7	5	65.5	2
BCAS	42.3	2	60.2	3

C. Pembahasan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Bank syariah sebagai objek penelitian untuk mengukur kinerja keuangan yang dimiliki pada tahun 2021. *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model merupakan metode yang efektif

dalam mengukur bagaimana pencapaian kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank umum syariah di Indonesia.⁴⁸

Aspek kesesuaian syariah memberikan gambaran kepada para masyarakat maupun pihak lainnya terkait dengan konsep Islam dalam industri perbankan yang menjadi solusi bagi masyarakat muslim dalam menghindari praktek yang dilarang dalam Islam.

Walaupun tetap berada pada prinsip tersebut, tidak mengurangi kinerja bagi bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas guna meningkatkan kemajuan yang dimiliki oleh bank syariah. Maka hasil dari analisis yang dilakukan terhadap kinerja keuangan pada lima bank umum syariah yang dilakukan di tahun 2021 adalah sebagai berikut.

a. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank syariah pertama indonesia menghasilkan kinerja keuangan yang cukup baik. dengan menggunakan Analisis *Maqashid Sharia Index* Bank muamalat menempati posisi pertama dengan nilai tertinggi baik di SMI dan juga Profitability. Maka dari itu Bank Muamalat sudah menjalankan fungsinya sebagai bank syariah pada ketiga aspek syariah tersebut juga mencapai rasio profitabilitas yang baik juga.

⁴⁸ Antara, P, *Konsep Maqashid Syariah* (Jakarta : Sardo Sarana Media, 2018), hlm. 23.

b. Bank Aceh Syariah (BAS)

Bank Aceh Syariah (BAS) menempati posisi ketiga untuk *Maqashid Sharia Index* dan posisi keempat Untuk *Conformity And Profitability*. Dari akumulasi tersebut menunjukkan bahwa BAS memiliki kesesuaian syariah yg cukup dibandingkan dengan profitabilitasnya.

c. Bank Mega Syariah (BMS)

Bank Mega Syariah (BMS) menempati posisi keempat untuk *Maqashid Sharia Index* dan posisi kelima untuk *Conformity And Profitability* menunjukkan hasil tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah. Maka dari itu Bank Mega Syariah belum memenuhi standarisasi dari bank syariah terutama di tiga aspek tersebut, juga belum memiliki profitabilitas yang baik.

d. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

Bank Jabar Banten Syariah menempati posisi terakhir untuk *Maqashid Sharia Index* dan posisi kedua untuk *Conformity and Profitability*. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Jabar Banten Syariah tidak terlalu mementingkan kesesuaian syariah dan hanya mementingkan profitabilitasnya saja.

e. Bank Central Asia Syariah (BCAS)

Bank Central Asia Syariah menempati posisi kedua untuk *Maqashid Sharia Index* dan posisi ketiga untuk *Conformity And Profitability*. Maka dari itu Bank Central Asia Syariah sudah memenuhi standarisasi Dari ketiga aspek

bank syariah tersebut walaupun Bank Central Asia Syariah adalah konversi dari Bank Konvensional.

D. Keterbatasan Peneliti

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini , yaitu :

1. Data yang dianalisis terbatas hanya pada tahun 2021.
2. Bank Umum Syariah yang diteliti hanya mencakup Bank Muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Cetrnal Asia Syariah.
3. Pada penelitian ini pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang diperoleh dari laporan keuaangan yang telah dipublikasi tanpa mengetahui akad ataupun kondisi sebenarnya yang terjadi dilapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Dari hasil pengukuran kinerja bank umum syariah dengan menggunakan metode *Maqashid Sharia Index* nilai tertinggi posisi pertama bank umum syariah tahun 2021 dicapai oleh bank Muamalat Indonesia, posisi kedua oleh bank Central Asia Syariah, posisi ketiga oleh bank Aceh Syariah, posisi keempat oleh bank Mega Syariah dan posisi terakhir bank Jabar Banten Syariah.
2. Dari hasil pengukuran kinerja bank umum syariah dengan menggunakan *Conformity and Profitability* nilai tertinggi pertama masih di pegang oleh Bank Muamalat Indonesia, posisi kedua oleh bank Jabar Banten Syariah, posisi ketiga oleh Bank Central Asia Syariah, posisi keempat oleh bank Aceh Syariah, posisi terakhir oleh bank Mega Syariah.
3. Perbandingan kinerja keuangan syariah berdasarkan *Maqashid Sharia Index* dengan *Conformity And Profitability* menunjukkan bahwa bank umum syariah yang memiliki nilai *maqashid sharia index* tertinggi tentu memiliki profitabilitas yang tinggi pula.

B. Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang peneliti alami selama jalannya penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Bank Umum Syariah diindonesia untuk tetap memperhatikan dan menerapkan sisi kesesuaian syariah terhadap prinsip syariah dalam menjalankan aktivitas nya, tanpa mengabaikan aspek profitabilitas.
2. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh indikator penilaian kesehatan bank, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh indikator penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan masing-masing peraturan Bank Indonesia agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian terhadap penilaian kinerja keuangan dari bank umum syariah kedepannya baik itu dengan menambah aspek atau metode dalam meneliti .

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta, Kencana, 2009.
- Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Al-Quran Terjemahan. Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Tahunan 2020 Bank Muamalat Indonesia*, (2021): 72- 73, <https://www.bankmuamalat.co.id/en/investor-relations/annual-report>.
- Bank Aceh Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Aceh Syariah*, (2020): 62-64, <https://www.bankaceh.co.id/?p=4687>.
- Bank Mega Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Mega Syariah*, (2021): 38-39, https://www.megasyariah.co.id/files/reports/annual/Annual_Report_Bank_Mega_Syariah_2020.pdf.
- Bank Jabar Banten Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Jabar Banten Syariah*, 2022.
- Bank Central Asia Syariah, *Laporan Tahunan 2020 Bank Central Asia Syariah*, 2021.
- Brigham dan Ehrhardt, *Perhitungan Rasio Pada bank, mjkerto*, praptiningsih, 2009.
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.
- Endri, “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added (Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)”, dalam *Jurnal yang Dipublikasikan*, Vol. 13, No. 1, 2008.
- Hartono, S., Sobari, A., “Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal” Palu, Kencana, 2008.
- Hastanti Agustin Rahayu, “Analisis kinerja P.T Bank Syariah Indonesia dengan metode Sharia Conformity and Profitability dan Maqashid Sharia Index” dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 8, No 3.2022.
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Peneliti Ekonomi Islam*, Jakarta, Gramata Publising, 2013.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta, Kencana, 2011.
- Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2012.

- Muhammad Al Ghifari, dkk, “*Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks*“, dalam *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2, 2015.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Muhammad Syafii Antonio, “*Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*” dalam *jurnal Review of Islamic Economics*. Vol. 13, no. 2, 2020.
- Mohammad Mustafa Umar, *The Perfomance Measures Of Islamic Banking Bsed On the Maqashid Framework*” Jakarta, Intc Iv, 2020.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta, Erlangga, 2009.
- Naf’an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah* Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014.
- Orniati, “*Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*”, dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 3, 2009.
- Rachmadi Usaman, *Aspek Aspek hukum Perbankan islam di Indonesia*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 2000.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Jakarta, Prenada Media Group ,2015.
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Trisa Dini, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta PT. Bumi Aksara, 2015.
- Ubaidillah, U., & Astuti, T. P. (2020) “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (Scnp)*”, dalam *jurnal penelitian keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, no. 2.
- Van Homedan Wachowiz, *Penilaian Kinerja Bank Syariah*, Jakarta, Gramedia, 1997.
- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta, PT. Sardo sarana Media, 2009.
- Zahrah, Annisa “*Analisis Kinerja Keuangan dengan Maqashid Sharia Index*”, dalam *jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 6, No. 4, 2018.

Lampiran

1. Data Perhitungan

Nama Bank	Hibah Pendidikan dan Penelitian	Biaya Penelitian	Biaya Pelatihan	Biaya Publikasi	Laba Bersih	Total Biaya
BMI	2.777.621	1.296.526	37.621.885	9.668.437	10.019.739	1345.475.291
BAS	4.328.916	-	36.712.000	66.463.000	505.000.000	2.087.000.000
BMS	5.150.870	-	5.150.870	-	131.727.187	664.253.567
BJBS	13.256.000	-	44.298.000	99.217.000	1.434.488	6.156.216.000
BCAS	2.515.407	-	2.900.000	782.412.762	73.105.881	333.111.126

Nama Bank	Total Pendapatan	Mudharabah	Musyarakah	Pendapatan Non Bunga	Total Investasi
BMI	2.431.607	613.557.316	14.277.575	2.431.607	5.267.121
BAS	3.174.874	1.497.512	8.906.532	3.174.874	9.937.220
BMS	883.299.245	883.299.245	201.463.033	1.965.985	772.869.047
BJBS	8.635.480	793.677.000	28.611.916	6.045.047	27.986.926
BCAS	666.479.181	404.559.833	3.308.799	401.810.477	3.103.379

Nama Bank	Penyaluran Sektor rill	Zakat
BMI	998.241.000	408.158
BAS	252.430.000	33.124.000
BMS	-	4.333.051
BJBS	5.006.673	48.999.000
BCAS	483.618.000	19.500.000

Nama Bank	Investasi Syariah	Investasi non Syariah	Pendapatan Syariah	Pendapatan Non Halal
BMI	12.170.412	2.835.513	2.431.607	360.000
BAS	13.570.511	6.762.346	3.174.874	203.000
BMS	122.363.624	11.150.005	883.299.245	391.818
BJBS	22.580.455	19.351.446	8.635.480	721.000
BCAS	1.229.600	2.436.900	666.579.181	70.000

Nama Bank	ROA	ROE	Total Aset	Total Ekuitas
BMI	0.02	0.20	50.241.303	376.001
BAS	1.70	15.72	55.009.000	611.582.000
BMS	3.98	46.76	16.117.926	11.273.250
BJBS	1.67	18.6	126.907.940	1.772.478
BCAS	1.03	3.2	9.720.300	26.538.560

2. Contoh Perhitungan *Sharia Maqashid Index*

a. *Education*

$$\begin{aligned}
 \mathbf{IK} &: \mathbf{W \times E1 \times R1} \\
 &: 30 \times 24 \times (\text{Hibah Pendidikan : Total Biaya}) \\
 &: 30 \times 24 \times 2,06 \\
 &: 148 = 1,5
 \end{aligned}$$

b. Justice

$$\begin{aligned}
 \mathbf{IK} &: \mathbf{W \times E5 \times R5} \\
 &: 41 \times 30 \times (\text{Laba Usaha : Total Pendapatan}) \\
 &: 41 \times 30 \times 4,1 \\
 &: 5.068 = 50.7
 \end{aligned}$$

c. Masalah

$$\begin{aligned}
 \mathbf{IK} &: \mathbf{W \times E8 \times R8} \\
 &: 29 \times 30 \times (\text{Pendapatan Non Bunga : Total Pendapatan}) \\
 &: 29 \times 30 \times 1 \\
 &: 870 = 8.7
 \end{aligned}$$

3. Contoh perhitungan Profitabilitas

$$\begin{aligned}
 \mathbf{ROA} &: \text{Laba Bersih : Total Aset} \\
 &: 10.09.739 : 50.241.303 \\
 &: 0.2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \mathbf{ROE} &: \text{Laba Bersih : Total Ekuitas} \\
 &: 10.019 : 376.001 \\
 &: 0.02
 \end{aligned}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Lausin Nadia Ritonga
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Rantauprapat / 04 April 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : Pertama(1) dari dua (4) bersaudara
6. Alamat : Urung Kompas, Rantau Selatan,
Labuhanbatu
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telp : 0812 1416 4518
9. Email : lausinnadia@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Laut Tengah Ritonga
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Masbiah Hasibuan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Urung Kompas, Rantau Selatan,

Labuhanbatu

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- | | |
|-----------------|-------------------------------------|
| Tahun 2007-2013 | : SDN 112154 Purbabangun |
| Tahun 2013-2016 | : SMPN 01 Rantau Selatan |
| Tahun 2016-2019 | : SMAN 01 Rantau Selatan |
| Tahun 2019-2023 | : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary |